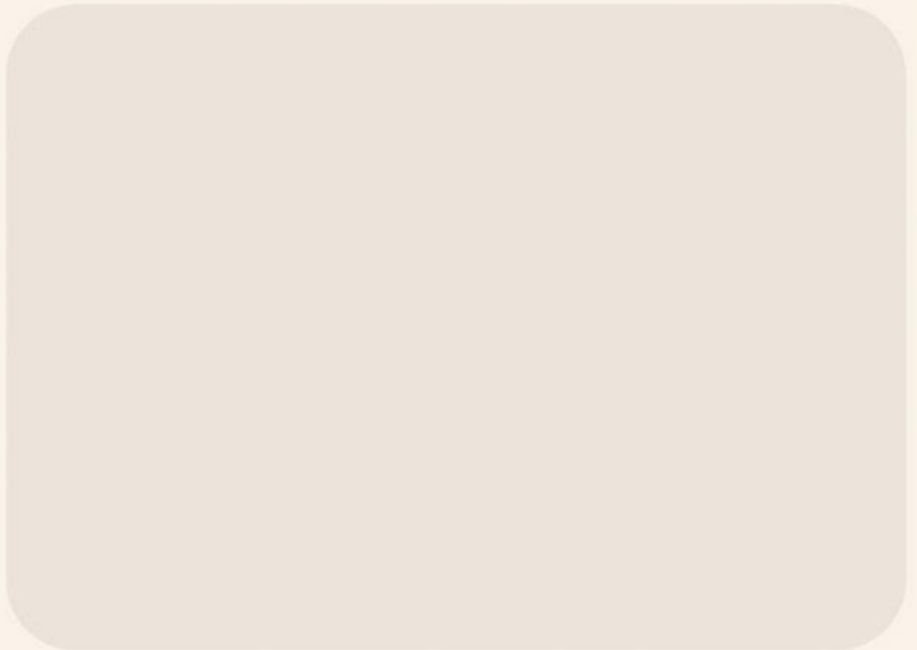
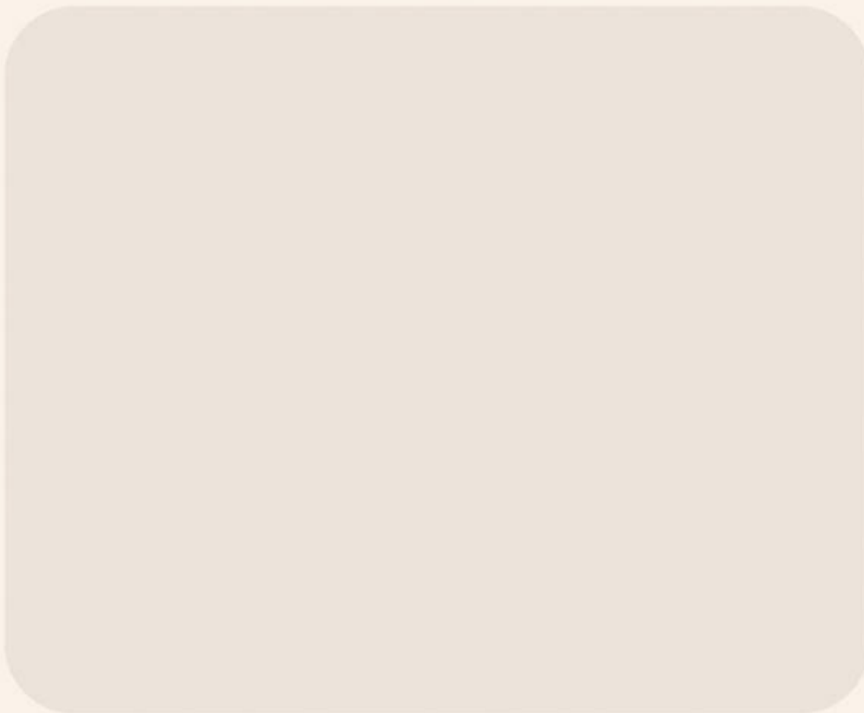


LITERASI DIGITAL DALAM KEBINEKAAN BANGSA

Sebelum
belajar kita
nonton dulu
yaa.....



Literasi
Digital itu
apa sihh?



LITERASI DIGITAL DALAM KEBINEKAAN BANGSA

Think Before Posting

Apakah kalian pernah membaca atau mendengar berita tentang seorang artis papan atas pernah membuat kicauan di media sosial yang isinya menyinggung sebuah program acara televisi? Artis tersebut menulis dalam akun media sosialnya bahwa program acara televisi tersebut sebagai, "Pembunuh, setan, burn in hell." Sontak kicauan tersebut menimbulkan kegaduhan di lini masa media sosial. Kalian juga barangkali pernah mendengar berita tentang cuitan seorang ibu di media sosial yang menceritakan pengalamannya tentang buruknya pelayanan sebuah rumah sakit. Cuitan tersebut mendapat respons cukup keras dari pihak rumah sakit. Pihak rumah sakit menganggap cuitan itu telah menyerang nama baik rumah sakit. Kasus ini berujung pada penuntutan secara hukum. Ada juga postingan seseorang di akun media sosialnya yang di nilai mencemarkan nama baik sebuah institusi pendidikan di sebuah kota di Jawa Barat. Postingan ini sontak saja menimbulkan protes keras dari para netizen. Akhirnya, kasus ini juga berujung pada penuntutan secara hukum. Tiga kasus di atas sekadar contoh betapa pentingnya think before posting (berpikir sebelum memublikasi). Saat ini jagad internet umumnya dan media sosial khususnya, seolah telah menjadi hutan belantara yang setiap orang bebas menulis dan memublikasi sesuai selera. Tentu saja hal ini berpotensi memunculkan hal-hal kontraproduktif yang bisa bermuara pada saling hujat, fitnah, dan intimidasi. Ini sangat berbahaya bagi kerukunan hidup beragama dan berbangsa.

Kita sudah sampai pada akhir materi PPKn kelas VIII SMP/MTs. Tidak terasa ya kalian sudah belajar lima bab materi PPKn. Kali ini kalian akan mempelajari tentang literasi digital dalam kebinekaan bangsa. Kebinekaan bangsa perlu dirawat di era digital ini agar Bangsa Indonesia tetap harmoni dalam keragaman. Karena itu, kalian harus mampu menerapkan etika literasi digital saat berselancar di dunia maya. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi jangan sampai digunakan untuk hal-hal tidak produktif. Justru kemajuan teknologi informasi dan komunikasi harus dimanfaatkan untuk kemajuan bangsa. Inilah pentingnya mempelajari literasi digital.

A. Merawat Kebinekaan Bangsa Melalui Literasi Digital

Derasnya arus perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ibarat pedang bermata dua. Ia bisa menghadirkan manfaat, namun juga berpotensi memunculkan mudarat. Tergantung bagaimana penggunaannya.

Perlu kalian ketahui, pengguna internet hadir dengan berbagai macam latar belakang agama, suku, dan budaya. Penggunaannya bukan hanya lintas provinsi, bahkan lintas negara. Karenanya, kalian perlu memperhatikan keragaman pengguna internet tersebut. Hindari menulis dan memublikasi konten yang bisa menimbulkan kegaduhan dan pertikaian.

Jumlah pengguna internet diberbagai negara terus bertambah, tak terkecuali di Indonesia. Artinya, internet seperti dunia baru. Pengguna internet di Indonesia termasuk sepuluh besar di dunia, baik dari segi jumlah pengguna maupun rata-rata lama menggunakan internet dalam sehari.

Berdasarkan riset platform manajemen media sosial HootSuite dan agensi marketing sosial We Are Social bertajuk "Global Digital Reports 2020", sebagaimana dikutip oleh kumparan, menyebutkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia sudah mencapai 175.4 juta orang atau sekitar 64% dari jumlah penduduk Indonesia. Sementara, jumlah pengguna media sosial sebanyak 160 juta orang atau setara dengan 59% jumlah penduduk Indonesia.

Masih menurut data riset yang sama, rata-rata pengguna internet di Indonesia berselancar di dunia maya selama 7 jam 59 menit dalam sehari. Rasio ini melampaui angka rata-rata global penggunaan internet dalam sehari yang berkisar 6 jam 43 menit. Dari data di atas, kalian bisa bayangkan dunia maya menjadi dunia baru yang digandrungi masyarakat Indonesia. Melalui dunia maya yang tak bersekat, setiap orang bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan siapapun.

Beragam informasi pun bisa dengan mudahnya diproduksi atau dikonsumsi. Masalahnya, ketika konten informasi yang tersebar di dunia maya bermuatan negatif. Misalnya, ujaran kebencian, informasi bohong untuk memfitnah, dan konten negatif lainnya. Maka, hal ini sangat berbahaya dan mengancam kerukunan dalam kebinekaan. Nilai luhur bangsa Indonesia yang terbiasa hidup rukun dalam kebinekaan bisa terkikis.

Berita atau informasi bohong yang dipublikasikan secara berulang-ulang, secara perlahan akan mempengaruhi opini publik. Bahkan, bisa jadi pada masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah, secara perlahan akan dianggap sebagai kebenaran. Penelitian yang dilakukan oleh Van Der Bilt dari Universitas Tennessee membuktikan data itu.

Karena itulah, penting sekali memberikan literasi digital bagi masyarakat Indonesia, terutama generasi milenial sebagai digital native (generasi yang ketika lahir, teknologi informasi sudah mengitarinya).

Menurut David Bawden, dalam Information and digital literacies; a review of concepts, literasi digital meliputi beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan membangun informasi dari berbagai sumber terpercaya.
2. Kemampuan menyajikan dan memahami informasi dengan verifikasi validitas dan kelengkapan sumber dari internet.
3. Kemampuan membaca dan memahami materi informasi yang tidak berurutan (non sequential) dan dinamis.
4. Kemampuan menghubungkan informasi dalam media konvensional (koran) dengan media berjejaring (internet).
5. Kemampuan melakukan saringan terhadap informasi yang diperoleh.
6. Kemampuan mengomunikasikan dan memublikasikan informasi.

Memberikan pendidikan literasi digital bisa dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu melalui pendekatan formal di sekolah dan pendekatan non formal di masyarakat. Melalui pendekatan pendidikan formal bisa dilakukan dengan cara menjadikan teknologi informasi inern dalam proses pembelajaran. Misalnya, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat kompetensi membaca, menyimak, menulis, dan berkomunikasi.

Maka, proses pembelajaran membaca, menyimak, menulis, dan berkomunikasi bisa dilakukan melalui media informasi digital, seperti blog, website, dan media sosial. Kalian bisa membaca berbagai berita dari berbagai sumber internet, lalu menganalisis dan membedakan antara berita bohong dan berita valid.

Bagaimana kita bisa mengidentifikasi berita bohong? Menurut penjelasan Ketua Komunitas Masyarakat Indonesia Anti Fitnah, Septiaji Eko Nugroho, sebagaimana dikutip Antara, berita bohong bisa diidentifikasi dari beberapa ciri berikut ini:

Pertama, judul umumnya provokatif. Berita bohong biasanya menggunakan judul provokatif atau bombastis. Tujuannya untuk memancing orang membaca dengan harapan terpengaruh dengan isi berita yang dibuat.

Kedua, nama dan situs media tidak jelas. Laman situs berita bohong biasanya tidak jelas dan tidak terdaftar di Dewan Pers. Tidak memiliki standar jurnalistik dan tidak mengikuti pedoman pemberitaan media siber.

Ketiga, nama penulis berita tidak ada. Berita bohong biasanya tidak menyantumkan nama penulisnya, sehingga tidak jelas siapa yang bertanggung jawab. Nama penulis merupakan standar dalam sebuah pemberitaan. Ini menunjukkan siapa yang bertanggung jawab atas pemberitaan yang dibuat.

Keempat, foto hasil editan. Berita bohong biasanya menggunakan fotofoto yang sudah diedit untuk mengesankan efek dramatis, kemarahan, dan emosi lainnya yang ingin dicapai pembuat berita. Karenanya, cek keaslian foto dengan melakukan penelusuran melalui google.

Melalui pendampingan guru, kalian bisa berlatih menulis sebuah berita secara benar atas suatu peristiwa dan mempublikasikannya ke media sosial. Kalian juga bisa mengakses dan berselancar pada berbagai website yang bermanfaat untuk pembelajaran. Kalian juga bisa mencoba berbagai aplikasi pembelajaran.

Pendekatan non formal bisa dilakukan melalui kegiatan-kegiatan pembinaan di masyarakat, seperti kegiatan keagamaan, karang taruna, dan lainnya. Sebagai bagian dari masyarakat, kalian bisa turut berpartisipasi mengedukasi masyarakat agar melek literasi digital. Pengetahuan yang telah diperoleh di sekolah, kalian aktualisasikan di masyarakat.

Dengan memiliki kemampuan literasi digital, masyarakat menjadi mampu memilah dan memilih informasi dari dunia maya yang bermanfaat dan produktif untuk mereka. Masyarakat juga bisa berpartisipasi dalam kehidupan bernegara dan berbangsa dengan menyampaikan opini secara bijak melalui berbagai kanal media terkait persoalan-persoalan masyarakat dan bangsa.

Dengan demikian, kalian telah memberikan sumbangan nyata untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang melek literasi digital. Ini juga berarti kalian telah berperan serta dalam upaya merawat kebinekaan bangsa melalui literasi digital.

Lembar Kerja Peserta Didik

Literasi Digital dalam Kebinekaan Bangsa

Nama Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

Nama Sekolah :

Kelas :

Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu mengidentifikasi keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, dan mampu menerima keragaman dan perubahan budaya sebagai suatu kenyataan yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat.

Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Scientific dan model pembelajaran problem based learning -

- Peserta didik mampu memahami pentingnya merawat kebinekaan bangsa melalui literasi digital.
- Peserta didik mampu menganalisis informasi di dunia digital sebagai bentuk upaya merawat kebinekaan bangsa melalui literasi digital.

Indikator Tujuan Pembelajaran

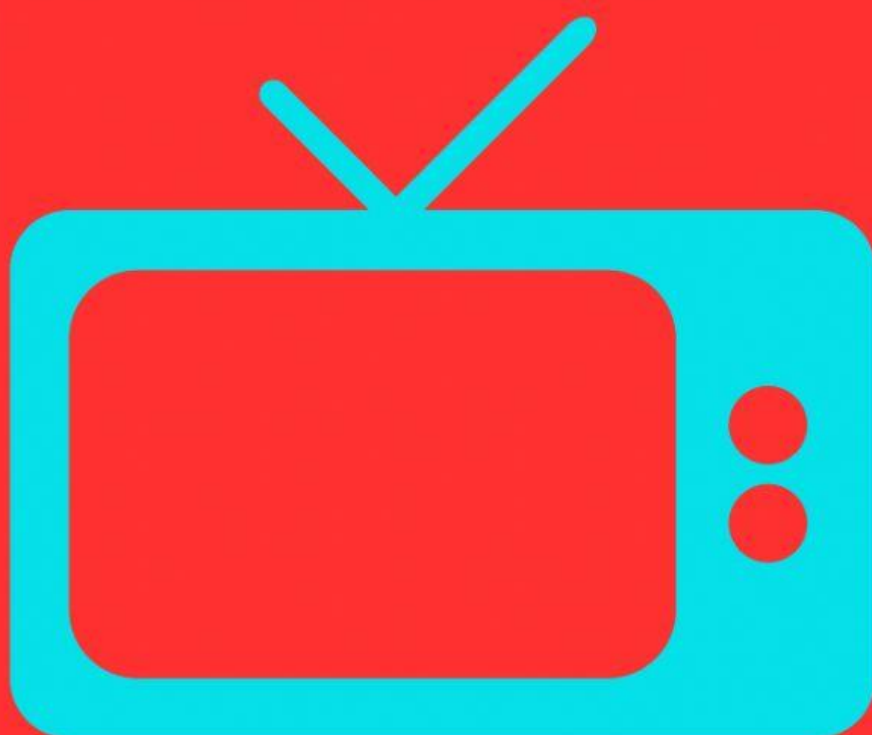
- Peserta didik mampu mengidentifikasi pentingnya merawat kebinekaan bangsa melalui literasi digital.
- Peserta didik mampu menerapkan etika berinternet dalam interaksi di dunia digital sebagai bentuk keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa..
- Peserta didik mampu menganalisis informasi di dunia digital dengan tingkat validitasnya sebagai bentuk upaya merawat kebinekaan bangsa melalui literasi digital.

Lembar Kerja Peserta Didik

Literasi Digital dalam Kebinekaan Bangsa

Langkah Kerja

- Kerjakanlah tugas secara berkelompok
- Kelompok terdiri dari 5-6 orang
- Lakukanlah penelusuran berita atau informasi dari berbagai sumber internet
- Pilihlah dua informasi atau berita yang memiliki nilai validitas tinggi dan rendah
- Lakukanlah analisis dan jelaskan mengapa berita yang satu termasuk kategori berita valid, sementara berita satu lagi termasuk kategori berita bohong (hoax).
- Diskusikan dengan teman kelompok
- Susun laporan hasil diskusi kelompok
- Presentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas



Klik Video
di samping!



Lembar Kerja Peserta Didik Literasi Digital dalam Kebinekaan Bangsa



Lembar Tugas

1. Lakukanlah analisis dan jelaskan mengapa berita tersebut termasuk kategori berita bohong (hoax)
2. Berikan tanggapan kelompok Anda terkait berita bohong (Hoax)



Lembar Kerja Peserta Didik Literasi Digital dalam Kebinekaan Bangsa



Lembar Tugas

1. Lakukanlah analisis dan jelaskan mengapa berita tersebut termasuk kategori berita valid
2. Berikan tanggapan kelompok Anda terkait berita valid

